

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

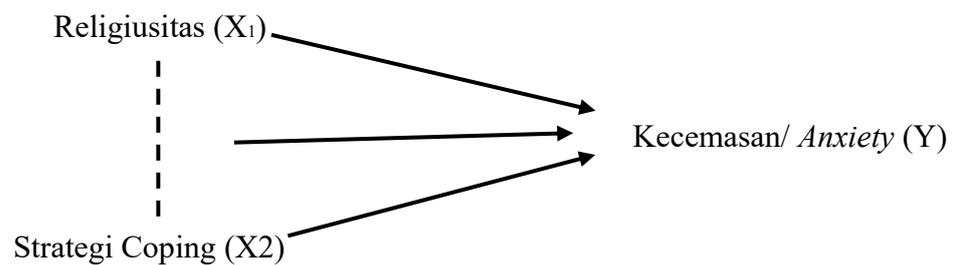
#### **3.1 Desain Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian yang baik dan benar, maka pentingnya dalam memulai terlebih dahulu dengan membuat desain agar penelitian memiliki gambaran pendekatan atau langkah yang akan diambil dalam penelitian. Pengujian dilakukan agar suatu penelitian dapat diakui kebenarannya. maka penelitian yang harus dilakukan harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan metode penelitian yang tepat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan memperoleh informasi yang memadai tentang masalah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut John W. Creswell (2014) menyatakan bahwa, penelitian kuantitatif sebagai pendekatan untuk menguji teori dengan mengkaji hubungan antara variabel. Data dikumpulkan menggunakan alat standar dan dianalisis secara statistik. Menurut Creswell, tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang tujuannya untuk menguji hipotesis tentang data yang telah ditetapkan. Jadi penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu metode untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan menemukan apakah ada asosiasi yang

signifikan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini tidak berusaha untuk menentukan sebab dan akibat, melainkan untuk melihat apakah suatu hubungan ada dan seberapa kuat hubungan tersebut (John W. Creswell, 2014). Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional prediktif untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan strategi coping terhadap kecemasan santri madrasah aliyah. Data dikumpulkan melalui kuesioner pearson dan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan dan prediksi antara variabel. Untuk gambaran penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh santri di Madrasah Aliyah pada Pondok Modern Assalam Subang di Jawa Barat. Menurut Creswell, populasi adalah salah satu pemetaan wilayah generalisasi dalam penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk diambil bagian dari penelitian secara umum dan menarik kesimpulan secara umum (Creswell, 2018., dan Sugiyono, 2016).

### 2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 54 santri madrasah aliyah kurang dari 100 subjek. Menurut Arikunto, sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Suharsimi menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% lebih dari jumlah populasi

(Suharsimi Arikunto, 2006). Maka pada penelitian ini santri yang berjumlah 54 orang diambil seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi atau penelitian sensus. Menurut Supranto menyatakan bahwa sensus adalah metode pengumpulan data dimana setiap anggota populasi diperiksa secara menyeluruh. Metode ini sangat berguna dalam penelitian ketika tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai seluruh populasi tanpa pengecualian (Supranto, J. 2000).

### 3.3 Variabel Penelitian Definisi Konseptual dan Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*Independent Variable*), dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*). Pada dasarnya variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga penelitian ini penulis mengambil tiga variabel, yaitu: 1. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu religiusitas X1, 2. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu strategi coping X2, 3. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu kecemasan (*anxiety*) Y. Adapun definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Religiusitas

Definisi konseptual yang dikemukakan oleh Stark & Glock (1968), yaitu ukuran tinggi rendahnya nilai yang terkait dengan kemampuan remaja (santri) untuk menilai keadaan yang mencakup kualitas individu dalam melakukan ketaatan pada agama dan tuhan. Religiusitas diukur berdasarkan dimensi kepercayaan religiusitas, praktik religiusitas, pengalaman religiusitas, pengetahuan religiusitas, dan konsekuensi religiusitas.

b. Kecemasan (*anxiety*)

Definisi konseptual kecemasan (*anxiety*) yang dikemukakan oleh Spielberger et al., (1972), yaitu sebagai perasaan tegang, khawatir, atau takut yang dialami santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren, terutama yang berkaitan dengan tekanan akademik, spiritual, dan sosial.

c. Strategi Coping

Definisi konseptual strategi coping yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman (1984), yaitu upaya yang dilakukan individu untuk mengatasi tekanan, stress, atau situasi sulit yang dialami seseorang. Coping bertujuan untuk mengurangi tekanan emosional dan mengelola tuntutan dari lingkungan atau diri sendiri yang dirasakan. Strategi coping yang dibagi menjadi 3 dimensi sebagai berikut: Strategi Coping yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Coping*), Strategi Coping berpusat pada emosi (*Emotion Focused Coping*), dan Strategi coping yang mengatasi yang kurang bermanfaat (*less useful coping atau avoidant coping*).

Definisi Operasional dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu religiusitas, kecemasan (*anxiety*), dan Strategi coping dengan uraian sebagai berikut:

- a. Religiusitas, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat kemampuan santri dalam mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi kepercayaan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi keagamaan.
- b. Kecemasan, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat perasaan tegang, khawatir, atau takut yang dialami oleh santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren, terutama yang berkaitan dengan tekanan akademik, spiritual, dan sosial.
- c. Strategi coping, dalam penelitian ini merujuk pada upaya yang dilakukan oleh santri untuk mengatasi tekanan, stres, cemas, atau situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari di pesantren baik yang berhubungan dengan tuntutan akademik, sosial, maupun spiritual.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberi responden atau partisipan sejumlah kuesioner atau pernyataan tertulis. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga instrumen yang digunakan yaitu instrumen Kecemasan (*anxiety*),

Religiusitas, dan strategi coping. Dalam instrumen ini disusun dengan menggunakan *Skala Likert*, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pertanyaan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Terdapat pernyataan yang bernilai *Item favorable* (+) dan *item unfavorable* (-) dan jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan *Skala Likert* diberi bobot skor dalam rentang 1-5 untuk *item unfavorable* (-), sebaliknya *item favorable* (+) diberi bobot skor rentang 5-1.

**Tabel 3. 1 Lima Kategori Jawaban dan Bobot Skor Jawaban**

Kategori Jawaban	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>
	(-)	(+)
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Netral (N),	3	3
Sesuai (S),	4	2
Sangat Sesuai (SS),	5	1

#### 3.4.1 Instrumen Kecemasan (*Anxiety*)

Pertama kisi-kisi instrumen kecemasan (*anxiety*) yang dibuat sendiri pada penelitian ini berdasarkan indikator dari masing-masing aspek yang mengacu pada teori kecemasan Spielberger et al., (1972). Adapun kisi-kisi angket kecemasan terdiri dari 29 item yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kecemasan**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Kecemasan ( <i>anxiety</i> )	Kecemasan akademik	Perasaan khawatir tentang kemampuan untuk memenuhi tuntutan akademik	9, 12	1	3

	Perasaan tegang saat menghadapi ujian atau tugas	10, 17	14	3
	Rasa takut tidak bisa memenuhi harapan guru atau pengajar terkait dengan hasil akademik.	23, 25	20	3
	Perasaan cemas akan kegagalan dalam proses belajar dan takut mengecewakan orang tua	28, 21	18	3
Kecemasan spiritual	Perasaan khawatir tentang kualitas dan konsistensi ibadah	22, 29	6, 26	4
	Perasaan takut akan dosa atau kesalahan dalam menjalankan ajaran agama.	16, 24	8, 27	4
Kecemasan sosial	Perasaan khawatir dan takut akan penilaian negatif dari teman sepondok atau guru.	5, 19, 15	3	4
	Perasaan cemas ketika harus berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau diskusi.	13	2, 7	3
	Kekhawatiran akan tidak bisa menyesuaikan diri dengan aturan atau	4	11	2

ekspektasi sosial di lingkungan pesantren.

Jumlah item	17	12	29
-------------	----	----	----

### 3.4.2 Instrumen Religiusitas

Selanjutnya instrumen religiusitas yang dibuat sendiri pada penelitian ini berdasarkan indikator dari masing-masing aspek yang mengacu pada teori religiusitas Stark & Glock (1968). Adapun kisi-kisi angket religiusitas terdiri dari 31 item yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Religiusitas**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Religiusitas	kepercayaan religiusitas,	Keyakinan pada kekuasaan Tuhan.	5	1	2
		Keyakinan bahwa tuhan mengawasi segala perbuatan manusia.	2	7	2
		Keyakinan bahwa mengikuti ajaran agama membawa kebahagiaan atau keselamatan.	9, 11	3	3
		Keyakinan bahwa segala sesuatu adalah bagian dari rencana Tuhan	4, 15	21	3
		praktik religiusitas,	Frekuensi melaksanakan ibadah (sholat, doa, dll)	18, 20	23
		Konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan	16,24, 26	6	4

	Kepatuhan dalam menjalankan ibadah harian dan mingguan	29	8	2
pengalaman religiusitas,	Perasaan ketenangan dan damai saat beribadah atau berdoa.	27,30	19	3
	Rasa dekat dengan tuhan dalam menghadapi kesulitan atau masalah	17	31	2
pengetahuan religiusitas,	Pemahaman atas ajaran dasar dan prinsip-prinsip agama.	10,13	28	3
konsekuensi religiusitas.	Kepatuhan terhadap norma atau nilai agama dalam kehidupan sehari-hari	25	14	2
	Sikap jujur, rendah hati, dan sikap positif lainnya yang sesuai dengan ajaran agama	22	12	2
	Jumlah item	19	12	31

### 3.4.3 Instrumen Strategi Coping

Instrumen variabel strategi coping yang dibuat sendiri pada penelitian ini berdasarkan indikator dari masing-masing aspek yang mengacu pada teori strategi coping Lazarus & Folkman (1984). Adapun kisi-kisi instrumen strategi coping terdiri dari 26 item yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Strategi Coping**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Strategi Coping	Strategi Coping yang berpusat	<i>Active Coping</i>	1	4	2
Coping	yang berpusat	<i>Planning</i>	7	10	2

pada masalah	<i>Using Instrumental</i>	15	5	2
<i>(Problem Focused support Coping)</i>				
Strategi Coping	<i>Acceptance</i>	17	2	2
berpusat pada	<i>Humor</i>	8, 19	-	2
emosi ( <i>Emotion</i>	<i>Venting</i>	12	3	2
<i>Focused Coping)</i>				
	<i>Religion</i>	6, 20	21	3
	<i>Positive reframing</i>	23	-	1
	<i>Using emotional support</i>	-	24	1
	<i>Self-destruction</i>	22	9	2
Strategi coping	<i>Denial</i>	26	14	2
yang mengatasi	<i>Behavioral</i>	25	13	2
yang kurang				
bermanfaat ( <i>less</i>	<i>Self-distraction</i>	16	-	1
<i>useful coping</i> atau	<i>Substance use</i>	18	11	2
<i>avoidant coping)</i>				
Jumlah item		15	11	26

### 3.5 Kategori Skor

Kategori skor pada variabel kecemasan (*anxiety*), religiusitas dan strategi coping dapat dibedakan menjadi: tinggi (*High*), sedang (*Moderate*) dan rendah (*Low*). Hal ini dihasilkan dari satuan deviasi standar. Menurut Azwar, S. (2017), pengelompokan subjek atau kategorisasi berdasarkan satuan deviasi standar terbagi ke dalam tiga kategori. Masing-masing kategori tersebut dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kategori Skor**

Kriteria	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	<i>High</i>
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	<i>Moderate</i>
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	<i>Low</i>

Keterangan:

- $\mu$  : rata-rata (*mean*)  
 $\sigma$  : standar deviasi  
 $X$  : skor dari hasil pengukuran

Hasil dari uji pengukuran menunjukkan rata-rata standar deviasi dari setiap variabel berdasarkan responden. Kecemasan/ *anxiety* yaitu 71,9 dan 1,0 (terlampir). Religiusitas 46,2 dan 1,1 (terlampir). Strategi coping 54,1 dan 1,3 (terlampir). Adapun hasil dari satuan deviasi standar yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kategori Skor Variabel Penelitian**

Rentang Skor			Kategori
Kecemasan/ <i>anxiety</i>	Religiusitas	Strategi Coping	
$X < 72,0$	$X < 43,5$	$X < 43,4$	Rendah
$72,0 \leq X < 89,5$	$43,5 \leq X < 62,5$	$43,4 \leq X < 62,1$	Sedang
$X \geq 89,5$	$X \geq 62,5$	$X \geq 62,1$	Tinggi

**Tabel 3. 7 Kategori Skor Dimensi Kecemasan**

Rentang Skor Dimensi Kecemasan			Kategori
Kecemasan Akademik	Kecemasan Spiritual	Kecemasan Sosial	
$X < 29,1$	$X < 19,2$	$X < 21$	Rendah
$29,1 \leq X < 39,3$	$19,2 \leq X < 24,1$	$21 \leq X < 28,6$	Sedang
$X \geq 39,3$	$X \geq 24,1$	$X \geq 28$	Tinggi

**Tabel 3. 8 Kategori Skor Dimensi Religiusitas**

Rentang Skor Dimensi Religiusitas					Kategori
Kepercayaan Religiusitas	Praktik Religiusitas	Pengalaman Religiusitas	Pengetahuan Religiusitas	Konsekuensi Religiusitas	
$X < 10,9$	$X < 12,5$	$X < 5,9$	$X < 4,4$	$X < 6,7$	Rendah
$10,9 \leq X < 16,5$	$12,5 \leq X < 19,8$	$5,9 \leq X < 10,7$	$4,4 \leq X < 7,4$	$6,7 \leq X < 10,4$	Sedang
$X \geq 16,5$	$X \geq 19,8$	$X \geq 10,7$	$X \geq 7,4$	$X \geq 10,4$	Tinggi

**Tabel 3. 9 Kategori Skor Dimensi Strategi Coping**

Rentang Skor Dimensi Strategi Coping			Kategori
<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Emotion Focused Coping</i>	<i>less useful coping/ avoidant coping</i>	
$X < 9,8$	$X < 23,4$	$X < 8,4$	Rendah
$9,8 \leq X < 16$	$23,4 \leq X < 33,5$	$8,4 \leq X < 14,2$	Sedang
$X \geq 16$	$X \geq 33,5$	$X \geq 14,2$	Tinggi

### 3.6 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.6.1 Instrumen Kecemasan/*Anxiety*

Instrumen kecemasan perspektif siswa dirancang sendiri oleh penulis berdasarkan aspek dan indikator dari teori kecemasan menurut Spielberger et al., (1972). Jumlah item pada instrumen kecemasan ini sebanyak 29 item.

#### 3.6.2 Instrumen Religiusitas

Instrumen religiusitas perspektif siswa dirancang sendiri oleh penulis berdasarkan aspek dan indikator dari teori religiusitas menurut Stark & Glock (1968). Jumlah item pada instrumen kecemasan ini sebanyak 31 item.

#### 3.6.3 Instrumen Strategi Coping

Instrumen strategi coping perspektif siswa dirancang sendiri oleh penulis berdasarkan aspek dan indikator dari teori strategi coping menurut strategi coping Lazarus & Folkman (1984). Jumlah item pada instrumen kecemasan ini sebanyak 26 item.

### 3.6.4 Validasi Isi (*Expert Judgment*)

Dari ketiga alat ukur tersebut tahap selanjutnya diuji kesesuaian isinya oleh tiga *expert judgment* yaitu oleh Prof. Dr. Munawar Rahmat, M. Pd. Dr. Nandang Budiman, M. Si dan Dr. Aam Imaddudin, M. Pd.

### 3.6.5 Uji Keterbacaan

Sebelum dilakukan penyebaran instrumen hal yang dilakukan oleh peneliti adalah uji keterbacaan terlebih dahulu terhadap instrumen kecemasan/*anxiety*, religiusitas, dan strategi coping kepada 15 siswa Madrasah Aliyah. Uji keterbacaan dilaksanakan di ruang kelas 12 di sekolah Bina Insan Mulia Al-Mawahib. Selama melaksanakan uji keterbacaan berlangsung responden didampingi langsung oleh penulis dan guru hingga uji keterbacaan selesai dikerjakan. Dimana hasil dari uji keterbacaan semua responden menyatakan dapat memahami atau dapat dimengerti setiap butir pernyataan sesuai yang dimaksud instrumen kecemasan, religiusitas dan instrumen strategi coping.

### 3.6.6 Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan angket atau instrumen untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian, penting bagi penulis melakukan uji coba atau *try out* terhadap instrumen terlebih dahulu. Percobaan ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen mengacu pada kemampuan untuk mengukur secara akurat apa yang ingin diukur. Sementara itu reliabilitas instrumen mengindikasikan bahwa hasil pengukuran data akan konsisten dan tidak berubah, meskipun instrumen tersebut digunakan berulang kali pada objek yang sama (Sugiyono, 2016). Uji coba instrumen Kecemasan/*anxiety*, Religiusitas dan instrumen strategi coping. dilakukan kepada 100 responden yang tidak termasuk sebagai sampel dalam penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri.

### 3.6.7 Validitas dan Reliabilitas

Memilih pemodelan Rasch (*Rasch Model*) adalah metode penelitian yang dipilih karena dapat menghasilkan data yang bebas dari kesalahan dan pengukuran, sehingga dapat secara efektif menguji validitas dan reliabilitas. *Rasch Model* ini

menghubungkan secara langsung antara siswa dan item yang dalam proses pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014). Untuk menguji validitas, kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) dapat diterima jika rentang nilainya antara:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ .
2. Nilai *Z-Standard Outfit* (ZSTD) dapat diterima jika rentang nilainya antara:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ .
3. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) dapat diterima jika rentang nilainya antara:  $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$ .

Sementara itu, untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria yang berdasarkan pada *Rasch Model* (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut kategori dan nilai reliabilitas:

**Tabel 3. 10 Kategori dan Nilai Reliabilitas Model Rasch**

Nilai <i>Reliability</i>	Kategori
>0,94	Istimewa
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
0,81 – 0,90	Bagus
0,67 – 0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Sedangkan untuk kategori dari nilai reliabilitas dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* (Sumintono & Widhiarso, 2014), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 11 Kategori dan Nilai Alpha Cronbach**

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
>0,8	Istimewa
0,7 – 0,8	Bagus Sekali
0,6 – 0,7	Bagus
0,5 – 0,6	Cukup
<0,5	Lemah

### 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecemasan/*Anxiety*

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kecemasan/*anxiety*, ditemukan bahwa 2 dari 29 item yang *misfit* atau tidak sesuai ketika dianalisis dengan menggunakan aplikasi winstep (data terlampir), yaitu dengan kode K16 dan K7. Dengan demikian kedua item tersebut dinyatakan gugur. Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen kecemasan/*anxiety* dapat dilihat pada *output summary statistic* sebesar 0,67 (data terlampir). Termasuk kedalam kriteria “Cukup”, untuk nilai *Person reliability* didapat sebesar 0,67 dan *item reliability* yang didapat sebesar 0,97. Kesimpulannya, meskipun konsistensi jawaban oleh responden lemah, namun kualitas butir-butir soal dalam instrumen dalam kategori istimewa. Maka dari itu item yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 27 item.

### 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Religiusitas

Berdasarkan hasil uji coba instrumen religiusitas, ditemukan bahwa 2 dari 31 item yang *misfit* atau tidak sesuai ketika dianalisis dengan menggunakan aplikasi winstep (data terlampir), yaitu dengan kode R4 dan R5. Dengan demikian kedua item tersebut dinyatakan gugur. Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen religiusitas dapat dilihat pada *output summary statistic* sebesar 0,84 (data terlampir). Termasuk kedalam kriteria “Bagus”, untuk nilai *Person reliability* didapat sebesar 0,74 dan *item reliability* yang didapat sebesar 0,95. Kesimpulannya, konsistensi jawaban oleh responden cukup, namun kualitas butir-butir instrumen dalam kategori istimewa. Maka dari itu item yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 29 item.

### 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Strategi Coping

Berdasarkan hasil uji coba instrumen strategi coping ditemukan bahwa 2 dari 26 item yang *misfit* atau tidak sesuai ketika dianalisis dengan menggunakan aplikasi winstep (data terlampir), yaitu dengan kode S9 dan S18. Dengan demikian kedua item tersebut dinyatakan gugur. Nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen strategi coping dapat dilihat pada *output summary statistic* sebesar 0,81 (data terlampir). Termasuk kedalam kriteria “Bagus”, untuk nilai *Person reliability*

didapat sebesar 0,82 dan *item reliability* yang didapat sebesar 0,96. Maka dari itu item yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 24 item.

### 3.6.8 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil dari distribusi data penelitian menunjukkan 54 responden yang dapat dilanjutkan untuk dianalisis lebih dalam, setelah dilakukan uji person fit. Kemudian peneliti menghitung reliabilitas person, reliabilitas item dan *alpha cronbach* yang dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Reliabilitas Kecemasan/anxiety

Koefisien reliabilitas item pada skala kecemasan dari 54 responden adalah 1.00 yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki kualitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk pengukuran. Reliabilitas person berada dalam kategori “cukup”, dengan skor 0,68 Hal ini menunjukkan bahwa konsisten mengisi kuesioner penelitian ini. Interaksi antara item dan responden berada dalam kategori “cukup” Dan dapat disimpulkan reliabel dengan alpha cronbach 0,75.

#### 2. Reliabilitas Religiusitas

Koefisien reliabilitas item pada skala religiusitas dari 54 responden adalah 0,98 yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki kualitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk pengukuran. Reliabilitas person berada dalam kategori “cukup”, dengan skor 0,71. Hal ini menunjukkan bahwa konsisten mengisi kuesioner penelitian ini. Interaksi antara item dan responden berada dalam kategori “cukup” Dan dapat disimpulkan reliabel dengan alpha cronbach 0,75.

#### 3. Reliabilitas Strategi Coping

Koefisien reliabilitas item pada skala strategi coping dari 54 responden adalah 0,99 yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki kualitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk pengukuran. Reliabilitas person berada dalam kategori “cukup”, dengan skor 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa konsisten mengisi kuesioner penelitian ini. Interaksi antara item dan responden berada dalam kategori “bagus” Dan dapat disimpulkan reliabel dengan alpha cronbach 0,80.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian karena merupakan cara utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Setelah melakukan uji coba pada instrumen yang digunakan, peneliti mengumpulkan data penelitian melalui kuesioner. Peneliti mengunjungi santri Madrasah Aliyah untuk menyebarkan kuesioner secara langsung. Karena para santri tidak membawa gadget, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk angket yang dicetak, peneliti meminta responden untuk memilih dari pilihan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa jawaban responden konsisten dengan kebutuhan peneliti.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi pearson dan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara religiusitas dan strategi coping terhadap kecemasan/*anxiety*. Namun sebelum melakukan teknik tersebut, peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data pada penelitian berdistribusi normal.

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik untuk analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*) adalah uji asumsi klasik. Ini karena dalam OLS hanya ada satu variabel dependen yang diukur, sementara jumlah variabel independen lebih dari satu. Menurut Sukardi (2017), untuk mengetahui akurasi model perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik, sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang sesuai (Sukardi, 2017). Salah satu metode yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah residu atau kesalahan dalam model regresi mengikuti distribusi normal adalah dengan menerapkan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov* tersebut:

- a. Jika nilai signifikansi dari *one sample kolmogorov-smirnov* lebih besar dari  $> 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa distribusi residual mengikuti pola distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi dapat dinyatakan telah memenuhi persyaratan normalitas.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *one sample kolmogorov-smirnov* kurang dari  $< 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual tidak mengikuti pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi yang diperlukan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sukardi (2017), bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflasi Faktor*), sebagai berikut:

- a. Jika angka toleransi melebihi  $> 0.100$  dan VIF dibawah  $< 10$ , maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam penelitian ini.
- b. Namun, apabila angka toleransi di bawah  $< 0,10$  dan VIF melebihi  $> 10$ , hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sukardi (2017), bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Dalam analisis ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas bisa dilakukan melalui uji Glejser. Uji Glejser melibatkan regresi dari nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas tersebut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

### 3.8.2 Teknik Analisis Korelasi Person

Menurut sukardi, (2017), bahwa analisis korelasi person, yang juga dikenal sebagai korelasi *person product moment* merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana kekuatan hubungan linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal. Untuk menganalisis keterkaitan antara religiusitas dan strategi coping terhadap kecemasan, serta untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan variabel Y serta variabel X2 dan variabel Y, penelitian ini menggunakan rumus korelasi *person product moment* seperti yang di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi r person  
 n : jumlah sample  
 X : variabel bebas  
 Y : variabel terikat

dan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan linier antara religiusitas dan strategi coping terhadap kecemasan santri, bisa bersifat positif (searah) atau negatif (tidak searah). Berikut pendoman derajat hubungan (koefisien korelasi):

**Tabel 3. 12 Pendoman Interpretasi Korelasi Person**

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 - 0,59	Sedang / Cukup
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

### 3.8.3 Teknik Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan pengujian persyaratan, data dinyatakan memiliki distribusi normal atau siap untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi. Jenis analisis regresi yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sukardi (2017), bahwa analisis regresi linier berganda merupakan salah satu bentuk analisis regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda untuk menguji hubungan religiusitas ( $X_1$ ) dan strategi coping ( $X_2$ ) terhadap Kecemasan/*Anxiety* ( $Y$ ) santri Madrasah Aliyah pada Pondok Modern Assalam Subang di Jawa Barat, dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : kecemasan/*anxiety*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : koefisien regresi  $X_1, X_2$
- $X_1$  : religiusitas
- $X_2$  : strategi coping
- $\varepsilon$  : Error

### 3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari merumuskan permasalahan peneliti dan membuat proposal penelitian. Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar proposal, peneliti melakukan tiga tahapan dalam prosedur penelitian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap awal, peneliti menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan termasuk instrumen penelitian yang sudah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Yang dimana instrumen ini mencakup skala untuk mengukur tingkat religiusitas, strategi coping, dan kecemasan pada santri. Sebelum menggunakan instrumen tersebut peneliti melakukan proses pengembangan instrumen terlebih dahulu (uji validitas isi isinya oleh *expert judgment*, uji keterbacaan, uji coba, validitas, dan reliabilitas instrumen). Setelah instrumen diuji, langkah berikutnya adalah menyebarluaskan instrumen berbentuk kuesioner kepada responden yang sesuai dengan

karakteristik penelitian. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Data tersebut akan diinput menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Tahap terakhir, setelah data diolah, peneliti menganalisis dan menguraikan penjelasan atas semua temuan peneliti dengan teori yang relevan, dan menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.10 Hipotesis Statistik

Notasi Statistik:

$$H_1 : \rho_{(X_1, X_2), Y} \neq 0$$

Keterangan:

$X_1$  : religiusitas

$X_2$  : strategi coping

$Y$  : kecemasan (*anxiety*)

$\rho$  (rho) : koefisien Korelasi populasi

$\rho (X_1, X_2), Y \neq 0$  : Terdapat hubungan antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat  $Y$

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Terdapat hubungan religiusitas dan strategi coping dengan kecemasan/*anxiety* santri Madrasah Aliyah Pondok Modern Assalam Subang di Jawa Barat

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan religiusitas dan strategi strategi coping dengan kecemasan/*anxiety* santri Madrasah Aliyah Pondok Modern Assalam Subang di Jawa Barat.